

# PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DESA MUARA TALANG

## MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KARIYUK DAN KEMASANNYA

*EMPOWERING THE CREATIVE ECONOMY OF MUARA TALANG VILLAGE THROUGH TRAINING  
IN MAKING KARIYUK AND ITS PACKAGING*

**Tarita Apriliani Sitinjak**

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Palangka Raya  
e-mail: [tarita.sitinjak@fkip.upr.ac.id](mailto:tarita.sitinjak@fkip.upr.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Muara Talang, kabupaten Gunung Mas adalah salah satu desa yang terletak di pinggiran sungai Kahayan Kalimantan Tengah yang mempunyai sumber daya ikan sungai yang cukup melimpah. Akan tetapi, masyarakat setempat memanfaatkan ikan sungai hanya untuk dikonsumsi rumah tangga dan pengetahuan masyarakat terbatas tentang kegiatan ekonomi kreatif dengan tujuan meningkat nilai dari ikan sungai. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan Kariyuk, kuliner berbahan dasar ikan sungai ikan yang dibuat menjadi kremes ikan dan pelatihan pembuatan kemasan yang menarik dilaksanakan. Pelatihan pembuatan Kariyuk bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk meningkatkan nilai jual ikan sungai dengan mengolahnya dan membuat kemasan yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi Canva sehingga bisa meningkatkan nilai jualnya. Survey, sosialisasi dan pelatihan pembuatan kariyuk dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kemasan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan adalah metodologi dari pelatihan. Hasil dari PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat sehingga dapat menciptakan kegiatan ekonomi kreatif di desa Muara Talang.

**Kata kunci:** *Ekonomi Kreatif, Ikan Sungai, Kemasan, Pelatihan Pembuatan Kariyuk, Pemberdayaan*

### **Abstract**

*Muara Talang Village, located in the Gunung Mas district along the banks of the Kahayan River Central Kalimantan which known for its abundant fish resources. However, the local community primarily uses fish for household consumption and lacks familiarity with creative economic activities that could enhance the value of these fish. To address this issue, community service activities focused on creative economic empowerment through training in making Kariyuk, a culinary dish made from river fish turned into fish cremes and training in creating attractive packaging were organized. The Kariyuk training aims to provide the community with the knowledge and skills to increase the selling value of river fish by processing it and creating attractive packaging using the Canva application to increase its selling value. Survey, socialization, and training in making Kariyuk side dishes followed by training in packaging followed by evaluation of activities is the methodology of the training. The results of this PKM were successful in improving knowledge and skill of the society in order to build creative economic in Muara Talang village.*

**Keywords:** *Creative Economic, Fish, Packaging, Kariyuk's training, Empowerment*

## **PENDAHULUAN**

Desa Muara Talang adalah salah desa yang terletak di daerah aliran sungai Kahayan, desa yang memiliki sumber daya hayati berupa ikan sungai yang cukup berlimpah. Desa Muara Talang terletak di wilayah kecamatan Dusun Selatan, di kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Desa dengan luas 104 KM2 dan penduduk sebanyak 464 orang. Dikarenakan posisi desa Muara Talang terletak di pinggiran sungai Kahayan, maka beragam jenis ikan sungai seperti ikan Saluang, ikan Patin banyak ditemukan di desa ini. Ikan sungai selama ini hanya dikonsumsi sebagai lauk untuk rumah tangga, dikonsumsi secara tradisional, bahkan jumlah ikan sungai yang berlimpah sering kali dibiarkan saja sampai menjadi busuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap akhirnya mengganggu kesehatan penduduk desa.

Berlimpahnya ikan sungai di desa Muara Talang akan tetapi keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengolah ikan sungai untuk meningkatkan nilai ikan sungai adalah kendala yang dihadapi oleh penduduk desa. Masyarakat masih sangat terbatas pengetahuannya tentang bagaimana meningkatkan nilai jual dari ikan sungai yang ada di desa mereka. Mengolah dari ikan mentah menjadi bernilai ekonomis, dijual dengan harga lebih mahal dan cara penjualan yang tepat adalah masalah yang perlu diselesaikan agar kegiatan ekonomi kreatif dan peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil ikan sungai bisa terwujud. Untuk mengatasi permasalahan

tersebut maka perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang ekonomi kreatif kepada penduduk desa sehingga dengan demikian penduduk desa secara mandiri mampu meningkatkan nilai jual ikan yang ada di desa mereka. Ekonomi kreatif berfokus pada pemanfaatan kreativitas dalam cipta dan rasa untuk menciptakan nilai ekonomi. Salah satu subsektor yang memiliki potensi besar dalam ekonomi kreatif adalah kuliner. Kuliner tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan tetapi juga berperan penting dalam memperkuat identitas budaya bangsa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdahulu dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif dilakukan dengan berbagai metode, contohnya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir pantai Sadeng Gunung Kidul melalui pengolahan Ikan Tuna, dengan menerapkan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan pada partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat [1].

Kegiatan pengabdian lainnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode pendekatan pendidikan orang dewasa (andragogi) yang dilakukan melalui penyuluhan dan demonstrasi. Kelompok sasaran adalah wanita nelayan yang melakukan usaha pengolahan hasil perikanan di Desa Labuhan Lombok Kecamatan Pringgbaya, kabupaten Lombok Timur, dengan hasil kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan wanita nelayan anggota kelompok pengolahan hasil perikanan, Meningkatkan kesadaran sosial wanita nelayan akan pentingnya kebersamaan dalam suatu ikatan kelompok, bertambahnya pengetahuan dan kemampuan manajemen usaha masyarakat pesisir [2]. Lebih lanjut kegiatan PKM terdahulu lainnya dengan tujuan pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk organic menggunakan kulit pisang metode tak langsung dengan menggunakan media, dan metode learning by doing mampu meningkatkan wawasan pemuda pemudi kelompok ekonomi produktif "Qonita" sebesar 81,6% [3]. Kegiatan PKM terdahulu lainnya adalah menggunakan metode diskusi dan praktek langsung diterapkan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) di kelurahan Jambula Kecamatan Kota Ternate Selatan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan pembuatan dendeng ikan Layang. Hasil yang diperoleh adalah peserta pelatihan mampu menguasai teknologi pengolahan ikan menjadi makanan jadi yang memiliki berbagai rasa dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat [4].

Kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM yaitu ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Muara Talang. Dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengelola ikan sungai yang berlimpah sehingga nilai komoditas ikan menjadi lebih bernilai dengan demikian dapat menciptakan kegiatan ekonomi kreatif di desa mitra.

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan sebelumnya, maka kegiatan PKM yang dilakukan di desa Muara Talang dalam pelaksanaannya menerapkan metode ESD (Education for Sustainable Development) adalah pelatihan pembuatan kuliner berbahan dasar ikan Saluang yang kemudian dikenal dengan Kariyuk, kremes ikan sungai yang diracik menggunakan bumbu yang mudah ditemui dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kemasan yang menarik dengan menambahkan logo, pembuatan logo dengan menerapkan aplikasi Canva, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dari ikan sungai dan kegiatan menumbuhkan kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat yang ada di desa Muara Talang. Kegiatan PKM ini dalam pelaksanaannya tim PKM dibantu oleh mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Palangka Raya.

## METODE PELAKSANAAN

Ikan Saluang (Rasbora SP) adalah ikan sungai yang sangat melimpah di desa Muara Talang, ikan Saluang berukuran antara 2 – 4 inch. Dikarenakan jumlah ikan Saluang adalah ikan yang sangat mudah diperoleh dan jumlahnya yang berlimpah, maka tim memilih ikan Saluang sebagai bahan utama pembuatan kariyuk, kremes ikan yang diolah dengan mudah dan dikemas secara menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual dari ikan Saluang dan juga menciptakan kegiatan ekonomi kreatif masyarakat. Sesuai tujuan untuk menghidupkan kegiatan ekonomi kreatif masyarakat, maka diperlukan strategi yang harus melibatkan peran serta masyarakat. Kegiatan pengembangan ekonomi kreatif dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu PKK yang menjadi agen dalam gerakan ekonomi kreatif. Pelatihan pembuatan kariyuk/kremes yang kemudian di lanjutkan dengan

pelatihan Canva sebagai aplikasi yang digunakan untuk mendesain kemasan yang menarik adalah kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan menerapkan metode ESD (Education for Sustainable Development). ESD adalah metode pembelajaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yakni jenis pembelajaran yang memberikan kesadaran dan kemampuan untuk mendorong masyarakat agar berpikir kreatif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan global serta menciptakan masyarakat yang tangguh dan mandiri secara berkelanjutan [5]. Dengan menerapkan metode ESD pada kegiatan PKM baik kegiatan sosialisasi, pendampingan maupun pelatihan, maka peserta dilibatkan secara aktif, peserta didorong untuk berpikir secara aktif menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu metode ESD cocok diterapkan dalam kegiatan pelatihan pembuatan kariyuk lauk dan pembuatan kemasan yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi Canva di desa Muara Talang. Metode ESD memberikan ruang kepada peserta pelatihan, ibu-ibu PKK untuk aktif belajar, aktif saat melakukan praktik mulai dari pembuatan kariyuk/kremes lauk dan praktik pemanfaatan aplikasi Canva dalam membuat kemasan yang menarik, sehingga produk kariyuk lauk yang terbuat dari ikan Saluang dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdahulu menggunakan metode ESD (*Education for Sustainable Development*) dalam pengolahan makanan tradisional Kerupuk Dapros sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Gunung Rejo [6]. Kegiatan PKM terdahulu lainnya yang juga menerapkan metode ESD adalah PKM pada kelompok wanita tani yang sudah memiliki usaha kecil seperti olahan kripik tempe di desa Ngloro, Gunung Kidul [7].

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan perekonomian berupa pengembangan inovasi dan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan [8]. Lebih lanjut Setyowati dkk menyebutkan bahwa ekonomi kreatif merupakan bentuk pengembangan dari konsep ekonomi, dengan melibatkan unsur kreativitas di dalamnya. Kreativitas yang dimaksud bukan hanya kegiatan produksi saja, tetapi juga meliputi pengolahan dan penggunaan bahan baku, pemasaran, dan pemanfaatan inovasi di dalam kegiatannya. Pemberdayaan ekonomi kreatif dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kuliner merupakan salah satu dari sektor ekonomi kreatif, melalui kegiatan kreatif mengolah bahan baku dengan melibatkan inovasi baik dari metode pengolahan sampai dengan pembuatan kemasan yang menarik sehingga dapat dijual dengan harga yang tinggi. Inovasi dalam pembuatan kemasan yang menarik adalah dengan memanfaatkan aplikasi Canva. Canva adalah aplikasi desain grafis online yang memudahkan penggunanya untuk membuat berbagai macam desain, seperti desain CV (*resume*), poster, flyer, logo, iklan, undangan, laporan, content media sosial dan lainnya [9].

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ESD (*Education for Sustainable Development*) atau pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. ESD merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu, dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK di desa Muara Talang agar dapat berperan serta dalam pembangunan yang berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi kreatif di desa Muara Talang. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, koordinasi pelaksanaan program antara tim pengusul, mitra pada tahap ini akan dilakukan persiapan-persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan program. Selain berkoordinasi pada tahap persiapan juga mempersiapkan materi terkait pemanfaatan aplikasi Canva.
2. Tahap pelaksanaan, tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:
  - Mengadakan penyuluhan dan mendemonstrasikan mulai dari persiapan, proses pembuatan kariyuk dengan memanfaatkan ikan Saluang sebagai bahan utama dan rempah-rempah sederhana yang mudah ditemukan disekitar masyarakat.
  - Pelatihan Canva untuk pembuatan desain pada kemasan.
3. Tahap evaluasi, dilakukan dengan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul terhadap mitra. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui penyerapan ilmu yang di transfer ke mitra, dilakukan dengan mengadakan di akhir kegiatan. Alat yang digunakan untuk mengetahui penyerapan ilmu yang didesiminasi menggunakan kuesioner yang diisi setelah kegiatan berakhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di desa Muara Talang, dimulai dengan melakukan survey tentang potensi desa, kelemahan dan cara mengatasi kekelemahan tersebut. Observasi dilakukan tanggal 22 Juli 2024, dihari yang sama tim PKM melakukan komunikasi dengan pemerintah desa dalam hal ini adalah kepala desa. Setelah berdiskusi dan mendapatkan persetujuan dari kepala desa dan kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi melalui telpon dengan ketua PKK, untuk mendiskusikan waktu kegiatan dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1. Berdiskusi dengan Kepala Desa Muara Talang dan Aparat Pemerintah Desa Lainnya

Kendala yang dihadapi tim dalam pelaksanaan PKM adalah kesulitan dalam membuat kesepakatan waktu pelaksanaan pelatihan dikarenakan peserta kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai macam kegiatan. Sehingga untuk mengatasinya tim PKM menyerahkan kepada ketua PKK untuk mendiskusikan dengan ibu-ibu PKK lainnya yang menentukan waktu pelaksanaan PKM nya. kemudian disepakati pelaksanaan dilakukan tanggal 29 Juli 2025 dan 8 Agustus 2025.Tim PKM melakukan pelatihan pembuatan kariyuk dengan bahan dasar adalah ikan Saluang dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Pelatihan Pembuatan Kremes Ikan (kariyuk)

Pelatihan pembuatan kariyuk dilakukan pada Senin, 29 Juli 2024. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu PKK, jumlah peserta berjumlah dua puluh orang. Semua peserta bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan dan dengan baik mengikuti pelatihan pembuatan produk kariyuk lauk dan pembuatan kemasan agar lebih menarik untuk dijual. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam dua hari, hari pertama tanggal 29 Juli 2024, mulai jam 15.00 – 17.00 WIB, khusus untuk pelatihan pembuatan kariyuk/kremes dari ikan Saluang. Pelatihan dilaksanakan dengan melakukan praktik langsung dengan tahapannya adalah sebagai berikut:

#### Tahap 1:

- Bersihkan ikan, haluskan dengan di blender atau diulek
- Bawang putih, kunyit, ketumbar dan jahe dihaluskan
- Lalu masukkan air, bumbu halus dan ikan yang sudah dihaluskan ke dalam panci, lalu rebus semua bumbu dan ikan yang sudah dihaluskan sampai mendidih dan tambahkan garam dan penyedap rasa sesuai kebutuhan



(a)

(b)

Gambar 1. Tahap 1(a) Membersihkan Bahan Dasar;(b) Bumbu dan Bahan Pembuat Kariyuk

#### Tahap 2:

- Siapkan wadah, lalu masukkan 8 sendok makan tepung tapioca dan tepung terigu sebanyak 4 sendok makan
- Lalu masukkan kuning telur dan daun jeruk yang sudah diiris tipis-tipis



Gambar 2. Tahap ke-2 Pembuatan Kariyuk Lauk

Tahap 3:

- Setelah bahan-bahan di tahap 1 mendidih matikan kompor dan biarkan dingin, setelah dingin gabungkan air rebusan ke dalam tepung sampai berbentuk cair, dan dimasukkan ke dalam botol yang tutupnya dilubangi
- Tuangkan minyak ke dalam wajan dan dipanaskan, setelah itu tuangkan adonan secara perlahan ke dalam minyak, setelah menjadi kremes kemudian gulung dan gabungkan kremes (kariyuk lauk) dan tunggu sampai berwarna kuning, angkat dan tiriskan, maka kremes ikan selesai dibuat



Gambar 3. Tahap ke-3 Pembuatan Kariyuk Lauk

## 2. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Desain Kemasan Menggunakan Aplikasi Canva

Pelatihan Canva dilaksanakan tanggal 8 Agustus 2024 pukul 09.00 – 12.00 WIB, kegiatan dimulai dengan memberikan penjelasan tentang fitur-fitur yang ada di aplikasi Canva dilanjutkan dengan memberikan contoh desain sederhana berupa logo yang dimanfaatkan dalam kemasan dari produk kariyuk dan cara mencetak logo, kemudian diakhiri pelatihan diberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk membuat desain mereka sendiri sesuai dengan tema pemanfaatan ikan sungai. Saat peserta berlatih membuat desain logo, peserta tetap didampingi oleh tim PKM dan mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan KKN di desa Muara Talang. Bersamaan dengan kegiatan praktik membuat desain yang dilakukan oleh peserta dilakukan kegiatan evaluasi kegiatan. Dari kegiatan praktik membuat desain diperoleh gambaran prosentase kemampuan peserta dalam menyerap dan mempraktikkan aplikasi Canva.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Pelatihan Canva; (b) Hasil Praktik Aplikasi Canva Berupa Logo Pada Kemasan Kariyuk

## 3. Evaluasi Kegiatan PKM

Setelah dilakukan pelatihan pembuatan ikan kremes atau kariyuk dan dilanjutkan dengan pelatihan aplikasi Canva untuk membuat kemasan yang menarik kemudian dilakukan evaluasi bagaimana kebermanfaatan kegiatan PKM menurut peserta. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta yang dibawa pulang dan dikumpulkan keesokan harinya tanggal 9 Agustus 2025. Dari hasil kuesioner yang dibagi diperoleh bahwa 20 orang (100%) menyatakan tema PKM

sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Muara Talang. Lebih lanjut dari hasil kuesioner diperoleh bahwa kegiatan pelatihannya semua peserta (100%) menyatakan kegiatan mulai dari awal, penyampaian materi sampai dengan praktik disampaikan dengan cara menarik, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan menyesuaikan dengan cara berkomunikasi peserta, sehingga kegiatan pelatihan tidak membosankan. Lebih lanjut dari hasil kuesioner, seluruh peserta (100%) setuju bila ada kegiatan pelatihan lanjutan sehubungan dengan pemanfaatan aplikasi Canva untuk membuat kemasan yang lebih menarik.

Untuk materi pelatihan diperoleh bahwa semua peserta (100%) menyatakan mudah memahami pelatihan pembuatan Kariyuk Lauk. Sementara untuk hasil tes praktik pelatihan pembuatan desain kemasan menggunakan aplikasi Canva hanya 7 orang dari 20 orang (35%) yang mudah memahami pemanfaatan Canva dan dapat menerapkannya dalam pembuatan logo dikemasan, dan sebanyak 10 orang (50%) sudah bisa memahami pemanfaatan Canva dalam pembuatan desain hanya saja masih desain yang sangat sederhana dan 3 orang (15%) yang masih kesulitan memahami penggunaan aplikasi Canva. Belum semua peserta pelatihan mampu secara mandiri menerapkan aplikasi Canva dalam pembuatan desain kemasan dikarenakan peserta yang hadir adalah ibu-ibu rumah tangga yang kurang terpapar perkembangan teknologi dan rata-rata berusia diatas 45 tahun. Walaupun hanya 40 % peserta yang mampu melakukan praktik, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Canva yang sudah dilakukan memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi, hal ini sesuai dengan kegiatan PKM pelatihan canva untuk pembuatan logo jamu yang dilakukan di desa Padi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto [10].

Melalui kegiatan PKM pemikiran ibu-ibu PKK menjadi terbuka, mereka memahami bahwa dalam kegiatan peningkatan nilai sebuah komoditas bisa memanfaatkan sumber bahan yang ada di sekitar kita. Kegiatan ini juga menimbulkan semangat ibu-ibu dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif berupa pengolahan ikan selain dibuat kremes (kariyuk) di desa Muara Talang. Kegiatan ekonomi kreatif yang digerakkan oleh ibu-ibu PKK dapat meningkatkan ekonomi ibu-ibu PKK terbukti dengan setelah kegiatan PKM pembuatan Kariyuk/kremes lauk dan pelatihan Canva dilakukan, produk pengolahan ikan dengan logo yang sudah dibuat dan diterapkan sehingga membuat kemasan menjadi lebih menarik, produk PKM dijual ke pasar yang ada di desa Muara Talang dan desa sekitarnya oleh tim PKM dan ibu-ibu PKK hasil produk laris terjual dengan harga jauh lebih tinggi dibandingkan saat ibu-ibu menjual ikan Saluang dijual mentah ataupun hanya digoreng biasa. Hal ini bersesuaian dengan kegiatan PKM terdahulu yang dilakukan di desa Mekar Baru melalui pelatihan pengolahan ikan Nila yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan keluarga setelah dilakukan kegiatan PKM [11]. Pelatihan pembuatan logo yang menarik dan menjadi ciri khas dari Kariyuk Lauk yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK di desa Muara Talang tujuannya adalah untuk membangun branding yang kuat. Hal ini sesuai dengan PKM terdahulu untuk meningkatkan penjualan madu kelulut melalui pendampingan branding di desa Tuwung [12].

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Seluruh peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan pembuatan Kariyuk disajikan dengan cara yang mudah dipahami, menarik dan sangat sesuai dengan kebutuhan mitra.
2. Dari hasil kuesioner menunjukkan untuk materi pelatihan diperoleh bahwa semua peserta (100%) menyatakan mudah memahami pelatihan pembuatan Kariyuk. Semua peserta setuju bila kegiatan PKM ini meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam mengelola ikan Saluang menjadi lebih bernilai dan dapat membangkitkan ekonomi kreatif di desa Muara Talang.
3. Dari hasil tes praktik pelatihan pembuatan desain kemasan menggunakan aplikasi Canva hanya 7 orang dari 20 orang (35%) yang mudah memahami pemanfaatan Canva dan dapat menerapkannya dalam pembuatan logo dikemasan, dan sebanyak 10 orang (50%) sudah bisa memahami pemanfaatan Canva dalam pembuatan desain hanya saja masih desain yang sangat sederhana dan 3 orang (15%) yang masih kesulitan memahami penggunaan aplikasi Canva.
4. Dari hasil kuesioner semua (100%) peserta pelatihan menyatakan dikrenakan masih lebih banyak peserta pelatihan yang belum memahami dengan baik dan mampu memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan Canva lanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa Universitas Palangka Raya yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Muara Talang yang membantu tim PKM melakukan kegiatan PKM pelatihan pembuatan Kariyuk, secara khusus dalam pelatihan pembuatan logo pada kemasan dengan menggunakan aplikasi Canva.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Antriayandarti, Umi Barokah, R. B. K. Anandito, Wiwit Rahayu, A. R. Ramadani, and A. P. Madina, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Sadeng Gunungkidul melalui Pengolahan Ikan Tuna," *War. LPM*, vol. 26, no. 1, pp. 75–84, 2023, doi: 10.23917/warta. v26i1.1198.
- [2] M. Yusuf, Halimatus Sa'diyah, Syarif Husni, Muhammad Nursan, Aeko Fria Utama, and Ni Made Nike Zeamita Widiyanti, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melaui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Hasil Perikanan di Desa Labuan Lombok, Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur," *J. Pengabdi. Magister Pendidik. IPA*, vol. 5, no. 1, pp. 251–256, 2022, doi: 10.29303/jpmi. v5i1.1435.
- [3] T. M. Hartati and O. Dwiputranti, "Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dari Kulit Pisang," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Undana*, vol. 15, no. 2, pp. 6–12, 2021, doi: 10.35508/jpkmlppm. v15i2.5646.
- [4] Nursanti Abdullah, Eko S. Wibowo, M. Irfan, M. Abjan Fabanjo, Sudirto Malan, and Mesrawati Sabar, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pembuatan Dendeng Ikan Layang Di Kelurahan Jambula," *J. Pengabdi. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 3, pp. 54–58, 2022, doi: 10.29303/jpmi. v4i3.1914.
- [5] Juhelti, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Desa Sepantai Melalui PPengolahan Produk Singkong Dan Sawit," vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2023.
- [6] L. Septiyana, N. Nizaruddin, N. I. Rahmawati, S. R. Atma, A. S. Putri, and N. Astuti, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros Di Desa Gunung Rejo," *Dedik. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 105, 2020, doi: 10.32332/d.v2i1.1979.
- [7] D. Susilawati and P. Rachmawati, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT): Pengolahan Jagung di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul," *JPPM (Jurnal Pengabdi. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 4, no. 1, p. 157, 2020, doi: 10.30595/jppm. v0i0.4633.
- [8] R. Setyowati, S. Edy, S. Juariah, and M. H. Ainulyaqin, "Pengembangan Ekonomi Kreatif UMKM Berbasis Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam," *Lentera Pengabdi.*, vol. 2, no. 01, pp. 99–103, 2024, doi: 10.59422/lp.v2i01.292.
- [9] Adi Darmawan, P. Laksamana, Saripudin, and Suharyanto, "Pelatihan Online Content Marketing dan Desain Bagi Pemula Dengan Menggunakan Aplikasi Canva," *J. Abdimas Perbanas*, vol. 3, no. 1, pp. 32–39, 2022, doi: 10.56174/jap. v3i1.477.
- [10] A. Syafikarani, R. Aulia, and O. A. Supriadi, "Pelatihan Desain Poster Interaktif Menggunakan Canva dalam Mendukung Sosialisasi Prosedur Pencegahan Covid-19 di Lingkungan SMP Bina Taruna Bandung," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, pp. 1109–1116, 2022, doi: 10.31849/dinamisia. v6i4.10631.
- [11] W. Warsidah, S. Helena, and S. I. Nurdiansyah, "Peningkatan Keterampilan dan Perekonomian Masyarakat Desa Mekar Baru Melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Nila," *J. Community Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 213–221, 2024, doi: 10.47134/comdev. v4i3.179.
- [12] Y. Yuliana, R. Agnestisia, R. R. Saputra, and M. H. Pasaribu, "Pendampingan Branding, Packaging, dan Digital Marketing Tingkatkan Penjualan Madu Kelulut Desa Tuwung," *vol. 6, no. 1, pp. 11–19, 2025, doi: 10.20885/jattec.vol6.iss1.art2.*